

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur dan analisis pada panorama ruang kota Kawasan Berorientasi Transit Blok M, Jakarta, dapat dirumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman ruang visual yang dialami berdasarkan aspek fisik-spasial terhadap sequence ruang Lama (Blok M Mall - Terminal) hingga Baru (Stasiun MRT Blok M) dalam lingkup kawasan berorientasi Transit Blok M?

Kesimpulan dari hasil penelitian terkait pertanyaan penelitian pertama, dibagi kedalam klasifikasi bukaan ruang yaitu Outdoor, Indoor, dan Semi Indoor. Adapula klasifikasi ini didapat dari hasil akhir penilaian semantik dengan mencoba melihat pada letak ruang per-ruang serta dilandasi prinsip TOD mengacu pada keindahan dan kenyamanan. Terlihat, bahwa titik amatan Semi Indoor mengadaptasi kecenderungan tatanan paling atraktif dengan komposisi elemen yang informatif serta kecenderungan bentuk dan tatanan yang definitive namun fleksible. Sedangkan, ruang Outdoor cenderung memiliki tatanan atraktif dengan perspektif visual pengguna lebih luas dengan adanya penunjuk-penunjuk arah natural namun komponen bentuk tidak menjadi definitive dan cenderung abstrak pada titik amatan outdoor. Terakhir, penelitian pada ruang indoor menghasilkan kesan ruang kota yang sangat definitif dalam komponen bentuk namun tidak memiliki tatanan yang cukup informatif bagi pengguna (peneliti), sehingga ruang massif menjadi pelingkup yang definitive namun kurang atraktif.

2. Bagaimana fenomena keseimbangan ruang kota dalam lingkup tatanan kawasan berorientasi Transit Blok M mempengaruhi *sequence* kawasan terbangun lama-baru terhadap citra bentuk dan tatanan?

Fenomena sequence pada KBT Blok M, teori Gordon Cullen, sangat menceritakan bagaimana keseimbangan komponen tatanan dan bentuk. Keseimbangan tertinggi berada pada titik amatan A dengan komposisi ruang semi indoor dan tingkat keseimbangan terendah berada pada titik amatan C dengan komposisi ruang indoor (massif). Peristiwa ini membuktikan bahwa ruang “lama” cenderung menimbulkan ruang kota yang sangat massif namun kurang informatif bagi pengguna. Sedangkan, ruang “baru” menjadi

jembatan bagi ruang kota yang sangat informatif serta dekoratif. Dilain sisi, ruang kota universal menjadi titik yang paling seimbang antara komponen bentuk dan tatanan dengan penempatan landmark sebagai penanda konkrit dari ruang lama ke baru. Hasil penelitian lainnya, didapatkan bahwa apabila elemen fisik-spasial primer dengan bobot tinggi tidak didukung dengan elemen fisik-spasial sekunder dan tersier yang definit dan atraktif, maka ruang kota dalam lingkup Kawasan Berorientasi Transit tidak memunculkan citra visual memenuhi prinsip TOD.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin “baru” maka tatanan akan semakin informatif dengan bentuk cenderung fleksible, sementara ruang “lama” menjadi cenderung kurang informatif dan menggabugnkan unsur informatif pada komponen hirarki bentuk.

5.2. Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam penelitian terkait citra visual ruang kota pada kota lainnya, khususnya dengan konteks KBT (Kawasan Berorientasi Transit). Kota dengan konteks “millennials city” memiliki karakteristik yang kompleks dengan elemen fisik-spasial yang apabila dikaji berdasarkan prinsip TOD dapat memunculkan kriteria baru. Kota sebagai sebuah produk sekaligus juga merupakan sebuah proses, perkembangannya dinamis pada ruang dan waktu. Karena kota masih terus berkembang, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atas penelitian citra visual ruang kota “millennials city” kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cullen, Gordon. (1995). *The Concise Townscape*. Oxford: Routledge
- Ashihara, Yoshinobu. (1983). *The Aesthetic Townscape*. Cambridge: MIT Press
- Kementrian PUPR, Hunian Berbasis Transit (TOD): Tantangan dan Potensinya:
Website PUPR (2020)
- Pangarso, F. X. Budiwidodo. (2002). Pengantar Estetika Perkotaan: Diktat Perkuliahan.
Bandung: Tidak diterbitkan.
- Rossi, Aldo. (1984). *The Architecture of the City*. Cambridge: MIT Press.
- Marshall, Stephen. (2005). *Streets and Patterns*. New York: Spon Press
- ITDP. (2017). *TOD Standard*. United States of America
- Ching, DK. (1979). *Architecture : Form, Space, and Order*. New York : Van Nostrand
Reinhold
- Wangsaputra. Karine (2022). Perancangan Ruang Komunal Publik Sebagai Bentuk
Revitalisasi Mal Dan Terminal Blok M. Yogyakarta : Institut Seni Yogyakarta
- Mimin SGPC (2022). Setiap Gedung Punya Cerita, Mall Blok M. Diakses tanggal 18 Mei
2023, dari <https://setiapgedung.web.id/2022/05/mall-blok-m.html>.
- Hapiz, R.(2016). Potret Jakarta. Diakses tanggal 18 Mei 2023, dari Berita Jakarta:
<https://www.beritajakarta.id/potret/album/2359/terminal-blok-m-terminal-denganrute-bus-terbanyak>
- Statistik Sektoral Provinsi DKI Jakarta (2021). Geografis DKI Jakarta Tahun 2020.
Diakses tanggal, 18 Mei 2023, dari <https://statistik.jakarta.go.id/geografis-dki-jakarta-tahun-2020/>
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (2016). Penataan Ruang Kawasan Kebayoran Baru
Tahun 2016. Diakses tanggal, 19 Mei 2023, dari
https://dcktrp.jakarta.go.id/beranda/v.1/assets/file/download/Penataan_Ruang_Kawasan_Kebayoran_Baru.pdf

Skripsi

- UNPAR Trixie, Denissa. (2022). Keseimbangan Elemen Fisik-Spasial Panorama Ruang
Kota pada Kawasan Tepian Sungai Mahakam, Kota Samarinda. Bandung :
UNPAR

Faiz Firdaus, Razan (2023). Citra Lokalitas Historiografis dalam Membentuk Panorama Ruang Kota pada Kawasan Alun-Alun dan Masjid Agung Manonjaya dan Tasikmalaya. Bandung : UNPAR

